



ATRAKSI WISATA BUDAYA DI PAKUALAMAN YOGYAKARTA

Alih Tugas, Bregada Lombok Abang Digantikan Plangkir

YOGYA (KR) - Masyarakat maupun wisatawan yang tengah berada di Kota Yogyakarta turut menyaksikan Atraksi Wisata Budaya Pura Pakualaman, Sabtu (31/8) sore. Mereka menyaksikan pentas seni tradisi berupa musik Devranada Official, Jathilan Rogo Wahyu Mataram dari Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, dan kesenian tari.

Acara tersebut merupakan salah satu event budaya dalam rangka memeriahkan rangkaian Upacara Ganti Dwaja atau Pergantian Prajurit Jaga di lingkungan Pura Pakualaman yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali bertepatan hari kelahiran KGPAA Paku Alam X yang sekarang bertahta.

Atraksi Wisata Budaya Pura Pakualaman diawali hiburan musik, dilanjutkan prosesi Upacara Ganti Dwaja di dalam regol. Secara khidmat Bregada Lombok Abang digantikan Bregada

Plangkir untuk berjaga di Pura Pakualaman. Setelah upacara selesai, regol dibuka oleh abdi dalem kemudian para bregada jaga berjalan keluar melakukan kirab mengelilingi Kadipaten. Wisatawan maupun warga masyarakat antusias menyaksikan upacara tersebut di luar regol.

Atraksi Wisata Budaya Pura Pakualaman merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan Pura Pakualaman didukung Dinas Pariwisata DIY menggunakan anggaran Dana Keistimewaan DIY. Acara ini juga sebagai salah satu event untuk memeriahkan 12 Tahun Undang Undang Keistimewaan DIY.

Antarikso Trisno Bawono ST MT, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Dinas Pariwisata DIY mengatakan, Atraksi Wisata Budaya Pura Pakualaman merupakan salah satu

*** Bersambung hal 7 kol 5**



Tari pembukaan dari Desa Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul.

KR-istimewa

event budaya yang difasilitasi Dinas Pariwisata DIY dengan harapan budaya Yogyakarta dapat lestari. Ditampilkannya kesenian tradisional merupakan salah satu bentuk pengenalan aktivitas seni budaya Yogyakarta kepada wisatawan sekaligus memperkenalkan keberadaan Pura Pakualaman yang masih terjaga kebudayaannya.

"Dinas Pariwisata DIY terus mendukung kegiatan masyarakat dengan harapan ke depannya dapat menambah jumlah wisatawan di DIY sekaligus memperlama tinggal wisatawan di Yogyakarta. Sehingga hal ini dapat menumbuhkan aktivitas ekonomi baik dari pedagang, maupun pelaku usaha lain, ekonomi kreatif juga tumbuh dan berkembang," kata Antarikso.

RM Doni Surya Megananda SSi MM, Koordinator Atraksi Seni Tradisi Pergantian Bregada Pakualaman menjelaskan, acara yang dahulunya hanya diselenggarakan secara internal, kini terbuka didukung Dinas

Pariwisata DIY menjadi sebuah atraksi budaya. "Setiap Sabtu Kliwon penanggalan Jawa masyarakat bisa menyaksikan Upacara Ganti Dwaja, ragam kesenian tari, campursari, dan jathilan sekaligus pameran UMKM. Pada malam hari 31 Agustus bertepatan HUT UU Keistimewaan DIY, juga digelar wayang kulit dengan dalang muda Ki Wahyu Nugroho Aji dari Pakualaman dengan lakon Ngambar Kusuma," terang Doni.

Sementara KRT Projo Anggono selaku Penghageng Urusan Kapanitran menjelaskan, pada masa kepemimpinan KGPAA Paku Alam IX para prajurit tidak lagi bertugas sebagai pasukan perang, namun mengalami pergeseran dan modifikasi menjadi sebuah tontonan pada acara Pergantian Dwaja setiap Sabtu Kliwon atau 35 hari sekali. Hal itu terus dilanjutkan sampai saat ini yang akhirnya bisa menjadi sebuah hiburan dan tontonan bagi masyarakat untuk menemani akhir pekan di Yogyakarta. (*)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005